

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa visi pendidikan nasional, adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dengan visi tersebut, maka salah satu misi pendidikan nasional adalah meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Karena itu, perlu adanya peningkatan mutu pendidikan matematika. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah peningkatan hasil belajar matematika siswa di sekolah.

Mata pelajaran Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan-bilangan dan simbol simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika di sekolah dasar mengutamakan agar siswa mengenal, memahami, serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai banyak istilah mengenai pembagian. Misalnya, jika ada seorang ibu yang menggoreng telur dadar kemudian dibagikan kepada empat orang anaknya dengan pembagian yang sama, maka untuk setiap anak akan mendapatkan seperempat bagian telur dadar tersebut.

Pecahan adalah suatu bilangan cacah yang digunakan untuk menyatakan banyaknya anggota suatu himpunan, kini diperkenalkan lagi hal baru yaitu bilangan yang digunakan untuk menyatakan bagian-bagian benda, jika benda itu dibagi-bagi menjadi beberapa bagian yang sama. (Sugiarto, 2006: 36)

Berdasarkan definisi pecahan di atas, dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang berhubungan dengan pembagian tidak akan terlepas dengan suatu bilangan pecah atau juga sering kita sebut dengan nilai pecahan. Melihat pentingnya pemahaman tentang pecahan, pembelajaran dengan pokok bahasan pecahan tersebut sudah dijumpai mulai dari pendidikan di Sekolah Dasar. Banyak metode dan cara yang digunakan untuk mengajarkannya, di antaranya adalah dengan menggunakan media peraga yang berupa media visual atau alat peraga.

Melalui penggunaan alat peraga tersebut diharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Anonim (1997: 21) perkembangan mental anak Sekolah Dasar (SD) berada pada tingkat operasi konkret. Pada tahap ini pekerjaan-pekerjaan logis dapat dilakukan dengan bantuan benda-benda konkret. Sedangkan menurut Sulistyowati (2007: 14) anak usia SD untuk mendapatkan daya tangkap dan daya serapnya yang meliputi ingatan, pemahaman dan penerapan masih memerlukan mata dan tangan. Mata berfungsi untuk mengamati, sedangkan tangan berfungsi untuk meraba. Dengan demikian dalam matematika dituntut adanya benda konkret yang merupakan ide-ide matematika dan juga benda konkret yang dapat digunakan untuk penerapan matematika.

Menurut Muhsetyo (2005: 32) sampai saat ini masih banyak ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari konsep matematika. Salah satu kesulitan itu adalah memahami konsep matematika dalam pokok bahasan operasi hitung pecahan. Konsep pecahan dan operasinya merupakan konsep yang sangat penting untuk di kuasai, sebagai bekal untuk mempelajari bahan matematika berikutnya dan bahan bukan matematika yang terkait.

Sesuai dengan kenyataan yang ada di sekolah tempat peneliti mengajar, bahwa mayoritas anak kelas IV masih kesulitan memahami operasi hitung pecahan. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian matematika siswa pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali

pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, dari 12 siswa, 6 anak memperoleh nilai 60 ke bawah (di bawah KKM).

Pembelajaran dikatakan berhasil dengan baik apabila siswa dapat menguasai materi dengan mendapat nilai 60, yaitu batas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan dalam kurikulum sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul: “Penerapan alat peraga gambar sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep pecahan dalam pelajaran Matematika konsep pecahan pada siswa Kelas IV SD Negeri 2 Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2011/ 2012”.

B. Perumusan Masalah

Dari berbagai masalah yang ada dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah melalui penerapan alat peraga gambar ada peningkatan pemahaman konsep pecahan dalam pelajaran Matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2011/2012?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam

mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

- a. Meningkatkan persepsi siswa tentang konsep pecahan.
- b. Meningkatkan kemampuan berpikir matematika secara kreatif
- c. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan pemahaman konsep pecahan dalam pelajaran matematika melalui penerapan alat peraga gambar pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali tahun 2011/2012.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian tindakan kelas ini antara lain sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini akan dapat membuktikan bahwa penerapan alat peraga gambar dapat meningkatkan pemahaman konsep pecahan dalam pelajaran Matematika pada siswa kelas IV SD.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian tentang pembelajaran matematika,

khususnya peningkatan pemahaman konsep pecahan pada mata pelajaran matematika dengan alat peraga gambar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian tindakan kelas ini antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep pecahan.
- 2) Meningkatkan kreatifitas siswa dalam penerapan alat peraga gambar.
- 3) Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

b. Bagi Guru

- 1) Memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru.
- 3) Memberikan pengalaman langsung bagi guru dalam menerapkan alat peraga gambar dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

- 1) Mendapatkan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat membawa nama baik sekolah.